

**TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI  
BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA  
KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

oleh

**Dwi Tugiastuti**

**NIM: 06021382025064**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI  
BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA  
KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Tugiasuti**

**NIM 06021382025064**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Mengesahkan:**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Santi Oktarina, M. Pd.  
NIP. 198010012002122001**

**Pembimbing**

**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 196910221994031001**

**TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI  
BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA  
KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Tugiasututui**

**06021382025064**

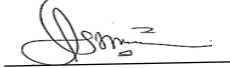
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**


**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari: Sabtu**

**Tanggal: 27 Juni 2024**

**TIM PENGUJI**

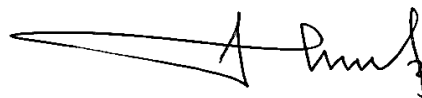
1. Ketua/Pembimbing : Dr. Didi Suhendi, S.Pd.,   
M.Hum.

2. Anggota/Penguji : Drs. Ansori, M,Si.   
Palembang, Agustus 2024

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Dr. Santi Oktarina, M. Pd.**

**NIP. 198010012002122001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Tugiasuti

NIM : 06021382025064

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan Implikasinya terhadap Pembelajaran” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Hal tersebut diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebagaimana mestinya tanpa paksaan dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 17 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Dwi Tugiasuti

NIM 06021382025064

## PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sriwijaya. Skripsi berjudul Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan Implikasinya terhadap Pembelajaran, tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya yaitu Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dari awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis.

Tidak lupa juga, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena adanya doa, bantuan, dan dukungan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Muhajir dan Ibu Sumiyati. Mungkin, ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas segala apa yang diberikan selama ini. Atas doa yang tidak pernah henti mengiringi disetiap langkah, dukungan yang diberikan baik dari material dan non material, dan selalu sabar dengar setiap proses yang penulis lewati hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kebahagiaan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak penulis, Sugeng Witanto. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungan yang selalu diberikan selama masa perkuliahan baik material dan non material. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dalam segala urusan, dan selalu dilimpahkan rezekinya.

3. Adik kecil penulis, Adibah Zahra Rahmadhani. Mbak ucapkan terima kasih secara tidak langsung Gimbul memberika dukungan dengan kelakuan yang sangat menghibur. Semoga adik kecil Mbak selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
4. Chandra Pandu Hadiwinoto, terima kasih atas semua bentuk dukungan dan perhatian yang sudah diberikan kepada penulis. Semoga selalu saling memberikan dukungan sampai nanti.
5. Saudara perempuan besarku, Siti Hardita Sari. Walaupun kita saudara tak sedarah, tetapi Onti selalu mau direpotkan oleh penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga Onti selalu dilimpahkan rezeki.
6. Riza Atifah, sahabat sekaligus keluarga dari awal perkuliahan sampai sekarang. Selalu berbagi cerita pahit manisnya massa perkuliahan dan kehidupan. Terima kasih juga kepada Bapak, Ibu yang membantu mempermudah pengambilan data dan juga terima kasih kepada Ummu, Syifa, Aulia, dan adik Apip yang sangat baik menerimaku layaknya saudara di sana. Semoga kita tetap menjadi keluarga, saudara, dan sahabat hingga akhir hayat.
7. Kepala Sekolah, Staf Pengajar, Staf Pegawai, dan beberapa Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu yang memudahkan jalanya pengambilan data.
8. Seluruh teman-teman perjuangan PBSI Palembang 2020 yang sudah memberikan warna di dalam cerita perkuliahan penulis.
9. Diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan melewati semuanya dengan tenang. Semoga diberikan kemudahan untuk mewujudkan impian di masa yang akan datang.

***“Tunggu waktunya, semua hal baik pasti akan tiba.”***

## **PRAKATA**

Syukur alhamdulillah telah selesai skripsi dengan judul “Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan Implikasinya terhadap Pembelajaran” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini dapat selesai dengan baik karna beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Bapak sebagai Rektor Universitas Sriwijaya. Bapak Dr. Hartono, M.A., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Drs. Soni Mirizona, M.A., Ed.D., sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Seni, dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan pegawai FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan ilmunya.

Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran di bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan dan perkembangan ilmu bahasa dan teknologi.

Palembang, Agustus 2024

Penulis

Dwi Tugiastuti

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
1.1    Latar Belakang .....	13
1.2    Rumusan Masalah .....	17
1.3    Tujuan Penelitian.....	17
1.4    Manfaat Penelitian.....	18
1.4.1    Manfaat Teoretis.....	18
1.4.2    Manfaat Praktis .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1    Pragmatik.....	7
2.2    Tindak Tutur .....	8
2.2.1    Tindak Tutur Lokusi.....	9
2.2.2    Tindak Tutur Ilokusi.....	9
2.2.3    Tindak Tutur Perlokusi.....	12
2.2.4    Indikator Jenis Tindak Tutur .....	13
2.3    Interaksi Belajar Mengajar .....	14
2.4    Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	15
2.5    Penelitian Relevan.....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1    Metode Penelitian.....	19
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian .....	19



3.2.1	Tempat Penelitian.....	19
3.2.2	Waktu Penelitian .....	20
3.3	Data dan Sumber Data.....	20
3.3.1	Data .....	20
3.3.2	Sumber Data.....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5	Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	24
4.1.1	Hasil Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar Pembelajaran Bahasa .....	25
4.1.2	Analisis Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar Pembelajaran Sastra .....	49
4.2	Pembahasan .....	69
4.3	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	85
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>104</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Rekaman Pembelajaran Bahasa.....	104
Lampiran 2 Transkrip Rekaman Pembelajaran Sastra.....	117
Lampiran 3 Surat Usul Judul .....	126
Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing .....	127
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 6 Kartu Bimbingan .....	131
Lampiran 7 Surat Pengecekan <i>Similarity</i> .....	137

**TINDAK TUTUR DALAM INTERAKSI  
BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA  
KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang sumber datanya diambil dari tuturan guru dan siswa SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat tahap yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan. Berdasarkan sumber pedoman penelitian, jenis tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur digunakan dalam interaksi belajar mengajar dan mengetahui pula pola komunikasi yang terjadi di kelas XI SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 116 data. Hasil penelitian diimplikasikan ke dalam pembelajaran abad 21 dan pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XI pada KD 4.2 yang membahas tentang memproduksi film/drama.

**Kata Kunci: Jenis Tindak Tutur, Belajar Mengajar, Guru dan Siswa**

**Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP**

Universitas Sriwijaya (2024)

Nama : Dwi Tugiasuti

NIM : 06021382025064

Dosen Pembimbing: Dr. Didi Suhendi, M.Hum.

**SPEECH ACTS IN INTERACTION LEARN TO TEACH INDONESIAN  
LANGUAGE CLASS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG BATU  
AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING**

[Dwitugiastuti123@gmail.com](mailto:Dwitugiastuti123@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the types of speech acts in Indonesian language teaching and learning interaction in class IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu. In addition, this study aims to find out the implications for Indonesian language learning. This research uses a qualitative description method whose data sources are taken from the speech of teachers and students of SMP Negeri 1 Tanjung Batu. The data were collected using observation technique, recording technique, and note-taking technique. The data analysis technique used consists of four stages, namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusion drawing. Based on the source of research guidelines, the types of speech acts are divided into three, namely (1) locutionary speech acts, (2) illocutionary speech acts, and (3) perlocutionary speech acts. The result of this research shows that these types of speech acts are used in teaching and learning interaction and also to know the communication pattern that occurs in class XI of SMP Negeri 1 Tanjung Batu. The data found in this study amounted to 116 data. The results of the research are implied into 21st century learning and Indonesian language learning at high school level grade XI on KD 4.2 which discusses producing movies/dramas.*

**Keywords: Types of Speech Acts, Teaching and Learning, Teachers and Students**

---

Clarified by,  
Coordinator Study Program of Indonesian  
Language and Literatur Education,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.  
NIP. 198010011001122001

Advisor,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 196910221994031001

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang paling efektif dalam semua kegiatan manusia. Salah satu contohnya dibidang pendidikan, bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah pada kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang terjadi antar guru dan siswa, sehingga terjadi suatu interaksi dalam kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran (Handika, dkk 2019). Peranan bahasa dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena dalam setiap pembelajaran perlunya komunikasi untuk terciptanya interaksi antar guru dan siswa yang menggunakan fungsi dari bahasa tersebut. Guru dan siswa menggunakan bahasa sebagai cara berkomunikasi untuk menciptakan interaksi agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, pernyataan tersebut selaras dengan Larasati, dkk (2022) bahwa peranan bahasa dalam komunikasi pada interaksi belajar harus berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tuturan dapat dikatakan baik dalam kegiatan pembelajaran, jika tuturan tersebut memiliki tujuan dan hasil sesuai apa yang diharapkan. Tujuan yang disampaikan penutur melalui tuturan harus menggunakan bahasa yang jelas, agar lawan tutur dapat menerima makna dengan baik. Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung pasti terjadi sebuah komunikasi antar guru dan siswa. Komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai pola komunikasi, seperti pendapat dari Karimah (2020) bahwa pola komunikasi merupakan gambaran cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat terlepas dari pola komunikasi, karena tanpa adanya pola komunikasi hubungan guru dan siswa tidak akan berjalan dengan baik. Djamarah (dalam Handika, dkk 2019) mengungkapkan bahwa pola komunikasi memiliki tiga pola, yaitu (1) komunikasi satu arah yang menjadikan guru sebagai pemberi aksi (penutur) dan siswa hanya menerima aksi (mitra tutur). Dalam pola ini, guru memiliki peran yang sangat penting karena apa yang disampaikan guru itulah yang diterima oleh siswa, (2)

komunikasi dua arah yang menempatkan guru sebagai pemberi (penutur) atau penerima (mitra tutur) dan siswa juga memiliki peranan yang sama sebagai pemberi dan penerima. Dalam komunikasi ini guru tidak hanya sebagai sumber belajar saja tapi lebih sebagai fasilitator atau memberikan rangsangan dengan pertanyaan atau sebuah masalah, sehingga siswa menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut, (3) komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, komunikasi yang dilakukan guru ke siswa dan siswa ke siswa. Dalam komunikasi ini setiap individu berperan aktif, guru hanya menciptakan suasana dan keaktifan dilakukan oleh siswa.

Setiap komunikasi pasti terciptanya sebuah interaksi, begitu juga pada kegiatan belajar mengajar pasti menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi agar terciptanya interaksi antar guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan ilmu kepada siswa dan merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dan siswa harus menciptakan komunikasi yang baik agar tercipta interaksi yang aktif dengan cara tuturan yang akan disampaikan harus sesuai dengan konteks dan dapat dimaknai dengan cepat oleh siswa agar terjadinya timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam interaksi tidak hanya berupa tuturan saja namun di dalamnya terdapat tindakan, pernyataan tersebut selaras dengan Ibrahim (1993:106) menyatakan bahwa sebagian ujaran bukanlah pernyataan tentang informasi tertentu saja, tetapi ujaran itu juga berupa tindakan. Hal serupa diungkapkan oleh Yule (2014:81) bahwa seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan. Dari dua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan yang memperlihatkan tindakan-tindakan disebut dengan tindak tutur, hal tersebut didukung oleh pernyataan Chaer (dalam Purwanti 2022) bahwa tindak tutur bersifat psikologis dan dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Sederhananya, tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasari oleh hubungan tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur yang mengandung beragam maksud dan tujuan.

Tindak tutur termasuk dalam kajian pragmatik, Yule (2014:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi yang membahas mengenai makna yang diutarakan oleh penutur dan dimaknai oleh mitra tutur. Pragmatik mengkaji makna tuturan dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut dapat berpengaruh terhadap tuturan yang disampaikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, pragmatik mengkaji makna tuturan dari penutur dengan topik yang bermacam sesuai dengan konteksnya. Pada interaksi belajar mengajar, tindak tutur merupakan pemakaian bahasa yang sesuai dengan tujuan pembicaraan, topik pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya.

Seorang guru memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam interaksi yang terjadi harus bertutur dan memperlihatkan tindakan sesuai dengan fungsinya. Apabila guru dapat menggunakan tindak tutur dengan baik, maka interaksi belajar mengajar tersebut akan berjalan dengan baik dan siswa juga akan mencontoh tindak tutur yang baik pula secara lisan maupun tulisan. Sehingga dalam hal tersebut, dapat menciptakan suasana belajar mengajar sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan bersama dengan maksimal.

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, mengelola kelas, memberikan evaluasi, dan kegiatan apapun selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru pasti menggunakan tindak tutur. Guru menggunakan tindak tutur tidak hanya satu bentuk tindak tutur, melainkan beberapa bentuk tindak tutur yang digunakan. Yule (2014:83) mengungkapkan bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga dan saling berhubungan, tindak tutur tersebut adalah lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dari ketiga bentuk tindak tutur tersebut, Searle (dalam Tarigan 2021:42-44) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kriteria, yaitu (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, dan (5) tindak tutur ilokusi deklaratif. Semua bentuk tindak tutur tersebut dapat muncul dalam interaksi belajar mengajar, karena setiap komunikasi atau interaksi pasti ada keterkaitannya antara bentuk tindak tutur yang diucapkan penutur dengan konteks yang mempengaruhinya.

Berikut contoh tindak tutur yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar mata kuliah pragmatik. Contoh di dapatkan dari jurnal pendidikan mandala oleh Muhammad Yani dan Nurfidah (2023) sebagaia berikut.

Dosen	: “ <i>Anak-anak, hari ini kita UTS!</i> ”
Mahasiswa:	“ <i>Belum siap, Pak. Minggu depan saja.</i> ”
Dosen	: “ <i>Yang ingin UTS minggu depan, silakan keluar!</i> ”
Mahasiswa:	“ <i>Baik, Bapak.</i> ”

Data tuturan dosen dan mahasiswa diambil saat interaksi belajar mengajar mata kuliah pragmatik dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Konteks tuturan terjadi saat dosen akan mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS), beberapa mahasiswa menolak dan meminta pergantian jadwal menjadi minggu depan. Pada tuturan tersebut, dosen sebagai penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Penutur menuturkan akan mengadakan ujian hari ini dan mitra tutur merespon bahwa mereka belum siap, sehingga penutur memberikan tanggapan kepada mitra tutur bahwa yang belum siap dipersilakan keluar dan mitra tutur mendengar tuturan tersebut tidak berani untuk menjawab lagi, selain menyetujui UTS tersebut. Tuturan tersebut masuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi karena tuturan “*Yang ingin UTS minggu depan, silakan keluar!*” memberikan efek bagi mitra tutur, secara tidak langsung tuturan tersebut memiliki makna untuk tidak membantahnya dan mematuhi apa yang diucapkan. Yule (2014:84) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki makna dengan bergantung pada keadaan dan mitra tutur akan mengenali akibat yang timbul.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu yang bernama Aulia didapat informasi bahwa Aulia dan teman-temanya belum mengenal apa itu tindak tutur yang ada dalam interaksi belajar mengajar. Walaupun sebenarnya tuturan tersebut tidak asing lagi bagi mereka, karena tindak tutur tersebut pasti sering digunakan guru SMP Negeri 1 Tanjung Batu saat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sebagai fokus penelitian. Hasil bentuk tindak tutur dapat diimplikasikan



ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi film/drama di jenjang SMA/SMK/MA/MAK kelas XI pada KD 4.2 yang membahas tentang memproduksi film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran memproduksi film/drama menekankan siswa untuk berpikir kreatif dan dapat menguasai keterampilan mmenulis dan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, inti dari penelitian ini adalah mengetahui jenis tindak tutur yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia pada dua pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Kemudian, dari hasil yang didapat akan mengetahui pola komunikasi yang terjadi dan mengetahui metode pembelajaran yang selaras dengan pola komunikasi yang didapatkan. Sehingga, penulis menggunakan interaksi belajar mengajar sebagai objek yang diteliti dengan fokus penelitian jenis tindak tutur pada interaksi belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan, penelitian ini berjudul “Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu dan Implikasinya terhadap Pembelajaran.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu?
2. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu?
3. Bagaimana implikasi penelitian tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu.karena
2. Mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu
3. Mendeskripsikan implikasi penelitian tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam bidang kebahasaan. Khususnya mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai tindak tutur yang terjadi dalam interaksi belajar mengajar berlangsung. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum tentang bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ada pada interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung. Sehingga, masyarakat dapat memahami tindak tutur yang digunakan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari dan dapat dijadikan contoh agar proses komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press: iPusnas.
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*. 8(2): 207-218.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Dewi, G. A., Widiana, W., & Dibia, K. (2016). Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1): 1-10.
- Farida, A., Pramono, K. S. E., & Nurhayati, I. (2024). Keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*) dalam pembelajaran IPS untuk menjawab tantangan abad 21. *Jurnal Basicedu*. 8(1): 44-53.
- Farikah., Mulyani, M., & Safitri, D. R. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Jurnal Kabastra*. 1(1): 59-67.
- Firmansyah, D., Sudrajat, R. T., & Hidayah, T. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film "Papa Maafin Risa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1): 71-80.
- Handika, K. D., Sudarma, K., & Murda, N. (2019). Analisis penggunaan ragam bahasa Indonesia siswa dalam komunikasi verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2(3): 358-368.

- Hartatiana., Efriani, A., & Sholihin, R. (2022). Penerapan model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*. 5(1): 18-27.
- Haryani, S. (2022). Tindak tutur pada tayangan TV "Lapor Pak!" episode "Introgasi UUS". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kemdikbud. (2016). Pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran: Kemdikbud.
- Larasati, A. D. Y., Wibowo, I. S., Purba, A., & Akhyaruddin. (2022). Tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTS Muhammadiyah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 12(3): 67-275.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., dkk. (2023). Analisis keterampilan abad ke 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Prosepek II PGRI Mahadewa Indonesia*.
- Maujud, F., & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*. Mataram. Repository UIN Mataram.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 13(2): 1-9.
- Muslimah. (2020). Pentingnya LKPD pada pendekatan *scientific* pembelajaran matematika. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 3(3): 1471-1479.
- Nurfidah, & Yani, M. (2023). Kajian pragmatik percakapan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah pragmatik program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Stkip Harapan Bima. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 8(1): 322-328.

- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis kompetensi abad-21 dalam bidang komunikasi pendidikan. *Jurnal Kehumasan*. 2(2): 387-402.
- Pardianto., & Chandra, M. D. (2019). Pola komunikasi urban care community pada masyarakat marginal Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 9(2): 130-147.
- Purwanti, Hanum, I. S., & Lirung, N. T. (2022). Tindak tutur lokusi dalam novel RE:Karya Maman Suherman. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. 6(1): 181-195.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5(3): 80-93.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Risky, A. (2019). Tuturan direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Palembang dan implikasinya dalam pembelajaran. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Rohana, S. (2022). Model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2): 327-345.
- Salamah Z. H. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Saputra, D. (2014). Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat las dengan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 8 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sebtiana, Y. (2018). Tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharti, dkk. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media

- Susianti, L., Nurbaya., dkk. (2024). *Pendidikan Abad 21 Sebuah Tinjauan Kritis*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher.
- Susmita, N. (2019). Tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4(1): 25-30. Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Titian Ilmu: iPusnas.
- Thamimi, M., & Wiranty, W. (2019). Tindak tutur imperatif bahasa melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (kajian pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 8(1): 155-170.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.